

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *MICROSOFT POWER POINT* SISWA
KELAS VIII-4 SMP NEGERI 2 PANCA RIJANG
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Nurzin R Kasau, Agussalim

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Menggunakan Media *Microsoft Power Point* Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendapatkan data tentang peningkatan pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan menggunakan media *microsoft power point*. 2) untuk mengetahui secara kongkrit tentang penggunaan media *microsoft power point* dalam mata pelajaran TIK. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Panca Rijang. Adapun subjek dari penelitian ini adalah tim peneliti, guru bidang studi dan siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Panca Rijang Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 23 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Sedangkan untuk objek yang diteliti adalah penerepan strategi pembelajaran dengan menggunakan media *microsoft power point* mata pelajaran TIK. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah : 1) Lembar kerja observasi; 2) Catatan lapangan; 3) Lembar tes prestasi; 4) Dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis persentase dengan kriteria siswa mampu mereduksi kesalahan sebesar 80 % dalam kemampuan siswa dalam menentukan fungsi Toolbar dan Submenu, tentu saja dimulai dari minat yang mempengaruhi pemahamannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *power point* berhasil meningkatkan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panca Rijang.

Kata Kunci: Media Power Point, Pembelajara, Teknologi Informasi dan komunikasi

PENDAHULUAN

Permasalahan pokok yang dijumpai dalam proses pembelajaran selama ini adalah pembelajaran yang belum menyentuh secara substantif baik secara proses maupun hasil belajar. Pada umumnya, proses pembelajaran diselenggarakan kurang menarik minat dan perhatian peserta didik dan terkesan kurang menyenangkan. Hal ini diakibatkan oleh terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga pembelajaran terkesan apa adanya. Oleh karena itu, penggunaan sebuah media yang berbasis teknologi mendapat tempat sebagai pendukung pembelajaran yang lebih mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk itu guru dituntut mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar dan

tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan.

Efektifitas penggunaan media pembelajaran sangat tergantung pada derajat kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan. Disamping itu tergantung juga pada keahlian guru dalam menggunakan media tersebut.

Dalam hal ini Dick & Carey (dalam Lamudji, 2005 : 34) menyatakan bahwa salah satu keputusan yang paling penting dalam merancang pembelajaran ialah dengan menggunakan media yang sesuai dalam rangka penyampaian pesan-pesan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan ataupun out put yang baik, berkualitas,

memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan. Selain itu keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, maka semakin besar pencapaian prestasi belajar yang didapat siswa.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi khususnya kelas VIII SMP Negeri 2 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Teknologi Informasi Dan komunikasi siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya penguasaan materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dan minat siswa yang masih kurang untuk mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga menyebabkan siswa kurang memiliki inisiatif dan konstruktif dalam proses pembelajaran serta sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dirasakan oleh guru bahwa pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi itu sangat sulit dipahami oleh siswa sehingga jalan keluarnya tidak lain adalah penggunaan media *microsoft power point*.

Microsoft power point merupakan salah satu program berbasis multimedia yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft*. Menurut Asih Widi Harini (2011:1), aplikasi ini sangat populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik profesional, akademis, praktisi, maupun pemula untuk aktivitas presentasi. Dengan adanya minat, peserta didik terdorong untuk menguasai materi dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan sukses dan hasil yang didapat juga memuaskan. Seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi (2004:83), tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Dalam Program media *microsoft power point* ini banyak memberikan pilihan menu-menu yang dikemas secara menarik. Hal ini

dilakukan untuk menarik perhatian atau atensi serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, karena pada saat media ini digunakan ada dua indera yang berperan secara bersamaan yaitu indera penglihatan dan pendengaran.

Oleh karena itu dengan menggunakan bantuan media *microsoft power point* proses pembelajaran di kelas diharapkan tidak monoton dan dapat menarik atensi belajar siswa supaya lebih aktif dalam mendalami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Menggunakan Media *Microsoft Power Point* Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Aplikasi *microsoft power point 2007*

Microsoft power point merupakan salah satu aplikasi milik *Microsoft*, disamping *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* yang telah di kenal banyak orang. Ketiga aplikasi ini lazim disebut *Microsoft Office*. Pada dasarnya, aplikasi *microsoft power point* berfungsi untuk membantu user dalam menyajikan presentasi.

Aplikasi *microsoft power point* menyediakan fasilitas *slide* untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu *slide* dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas : *front picture*, *sound* dan *effect* dapat dipakai untuk membuat suatu *slide* yang bagus. Bila produk *slide* ini disajikan, maka para pendengar dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang kita sampaikan kepada peserta didik.

“*Microsoft power point* merupakan sebuah program yang sering kali di gunakan secara luas seperti dalam dunia bisnis, sekolah, kampus, dan sebagainya. Melalui program *microsoft power point*, sangat membantu guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi sebagai alat bantu, di samping itu siswa mendapatkan materi yang mengandung unsur gabungan dari

unsur-unsur audio-visual, program ini juga banyak memberikan pilihan menu-menu yang dikemas secara menarik dengan adanya gabungan unsur grafis, animasi, dan sound.

Hal ini dapat dilakukan untuk menarik perhatian atau atensi serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang tentunya akan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya dan dapat memberikan pengalaman yang lebih.

Microsoft power point dapat pula menjadi media utama penyampaian presentasi, misalnya pada presentasi guru ketika melakukan pembelajaran. Objek-objek lainnya dapat pula diposisikan dalam beberapa halaman individual yang disebut dengan “*slide*”, dengan menggunakan komputer sebagai salah satu alat bantu serta presentasi dapat juga dilakukan secara langsung dengan media *slide* proyektor. (*LCD/InFocus*).

Namun penggunaan media *microsoft power point* tidak bermaksud untuk menjelaskan secara langsung pengertian-pengertian dalam konsep Teknologi Informasi Dan Komunikasi tetapi lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan pengertian-pengertian itu melalui keterampilan pengetahuan (kognitif) sesuai dengan tingkat perkembangannya.

4. Fungsi media *microsoft power point* sebagai media pembelajaran

Pada umumnya bahwa semua jenis media dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk keberhasilan dalam belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi siswa seharusnya merasa senang dalam mempelajarinya.

Adapun fungsi media *microsoft power point* sebagai bahan Instruksional adalah sebagai berikut :

- a. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga siswa sangat mudah untuk memahami pelajaran, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih jelas.
- b. metode mengajar akan lebih bervariasi , sehingga siswa tidak merasa bosan, jenuh dan guru tidak kehabisan tenaga untuk mengajar.

- c. pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan semangat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu peningkatan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan media *microsoft power point* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panca Rijang kabupaten Sidrap.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara objektif.

Secara etimologi instrumen dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu atau sebagai sarana penelitian berupa seperangkat tes untuk memperoleh data. Secara terminologi instrumen merupakan alat bantu (dalam hal ini penelitian) bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Lembar kerja observasi. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar kerja observasi ini digunakan untuk pedoman peneliti saat berada di dalam kelas yang diamati. Dari hasil lembar kerja observasi ini, peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas pembelajaran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media *power point*. Pada penelitian ini ada dua lembar kerja observasi, yaitu lembar kerja observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa.

- 2) Catatan Lapangan. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang berlangsung disaat proses pembelajaran. Catatan ini diperoleh dari apa yang peneliti dengar, alami dan lihat oleh peneliti yang dianggap penting dan tidak ada pada lembar kerja observasi yang dibuat peneliti.
- 3) Lembar Tes Prestasi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Lembar tes prestasi Teknologi Informasi dan Komunikasi ini bertujuan agar peneliti dapat lebih mudah mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah menggunakan media *power point* sebagai bahan untuk penentuan tercapai atau tidaknya penelitian ini atas meningkatnya prestasi siswa.
- 4) Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data yang terkait dengan siswa, misalnya nilai hasil pembelajaran siswa dan foto yang menggambarkan situasi kelas pada saat pembelajaran dengan media *power point* sedang berlangsung. Dokumentasi ini dianggap sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung hasil dari penelitian.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan teori belajar tuntas (Mulyasa, 2006), maka seorang peserta didik dikatakan mampu atau tuntas belajar ketika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajarn minimal 65 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65 %, sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis persentase dengan kriteria siswa mampu mereduksi kesalahan sebesar 80 % dalam kemampuan siswa dalam menentukan fungsi Toolbar dan Submenu, tentu saja dimulai dari minat yang mempengaruhi pemahamannya.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rumus ini digunakan untuk memperoleh data tiap sampel.

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk memperoleh persentase (KTSP, 2006)

PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Panca Rijang dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pemilihan kelas VIII-4 ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada pembelajaran TIK di kelas VIII-4.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru teknologi informasi dan komunikasi kelas VIII, penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan sekolah tersebut masih menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah pada mata pelajaran TIK. Siswa tidak fokus dalam menerima materi, sehingga pada saat diberikan soal-soal ulangan harian, siswa kurang memahami pertanyaan. Siswa cenderung pasif dan tidak memiliki keberanian untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Siswa masih suka ngomong sendiri saat guru menjelaskan, siswa hanya mendengar dan menyimak, tanpa dilibatkan dengan praktik langsung.

Hasil pengamatan atau observasi awal juga membuktikan bahwa ketika pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi berlangsung, siswa terlihat malas-malasan, bermain sendiri dan kurang bersemangat. Dalam menerangkan pelajaran, guru belum memanfaatkan media, komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa masih satu arah, kondisi kelas kurang kondusif, dan tugas hanya ada dibuku paket saja. Kondisi tersebut menyebabkan pengetahuan siswa kurang luas.

Hasil observasi terhadap guru juga diketahui bahwa pembelajaran TIK dengan

menggunakan media power point belum pernah dilaksanakan. Untuk mengubah situasi diatas dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran. Dengan berusaha menarik perhatian siswa untuk belajar, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum memasuki tahap siklus tindakan, pada tahap prasiklus peneliti meminta nilai TIK pada materi sebelumnya, nilai ini sebagai kemampuan awal siswa.

Nilai awal ini digunakan sebagai pijakan oleh peneliti dalam melakukan tindakan penelitian untuk mengetahui apakah nanti setelah diberikan tindakan ada peningkatan atau tidak.

Dari hasil analisis data yang telah ditemukan terlihat bahwa dua orang siswa sebesar 8,70 % yang memperoleh nilai 90, satu orang siswa sebesar 4,34 % yang memperoleh nilai 85, tujuh orang siswa sebesar 30,43% yang memperoleh nilai 82,5 , delapan orang siswa sebesar 34,80 % yang memperoleh nilai 80, empat orang siswa sebesar 17,40% yang memperoleh nilai 77,5 , dan satu orang siswa sebesar 4,34 % yang memperoleh nilai 75.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Panca Rijang telah mampu mengurangi/mereduksi kesalahan fungsi toolbar dan sub menu menggunakan media *power point*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil tes yang telah diberikan, tidak ada siswa sampel yang memperoleh nilai sempurna atau 100. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 75.
2. Dari hasil analisis data yang telah ditemukan terlihat bahwa dua orang siswa sebesar 8,70 % yang memperoleh nilai 90, satu orang siswa sebesar 4,34 % yang memperoleh nilai 85 , tujuh orang siswa sebesar 30,43% yang memperoleh nilai 82,5 , delapan orang siswa sebesar 34,80 % yang memperoleh nilai 80, empat orang siswa sebesar 17,40% yang memperoleh nilai 77,5 dan satu orang siswa sebesar 4,34 % yang memperoleh nilai 75.
3. Frekuensi dan persentase siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Panca Rijang yang memperoleh nilai 65 ke atas adalah 23 siswa sampel atau 100 %. Dalam penelitian ini, hanya 80 % kesalahan yang dapat direduksi.
4. Berdasarkan simpulan poin ketiga maka optimalisasi minat dan pemahaman siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Panca Rijang melalui evaluasi berkesinambungan, hanya dapat mereduksi kesalahan sampai 80 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief s. Sadirman. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Gagne, R.M. (Ed.). 1987. *Instructional Technology : Foundations*. Hillsdale : Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Susilana dan Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung : Penerbit C.V. Sinar Baru Bandung.
- Tim Penyusun TIK. 2007. *LKS, Teknologi Informasi dan Komunikasi-SMP kelas VIII*, Nganjuk: PT. Temprina Media Grafika.
- Triasmono.2010. *Efektivitas Media Presentasi Microsoft Power Point*. http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=4879. Diakses pada tanggal 11 September 2015.
- Wikipedia. (2010). Buku digital [Online]. Tersedia di: <http://id.wikipedia.org/wiki/buku-elektronik>. Diakses tanggal: 10 September 2015.